

# KAMPUNG VERTIKAL NELAYAN DI TAMBAK LOROK SEMARANG

EINAR SYAVIRA NUGRAHANI \*, ABDUL MALIK ,  
BHAROTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\* einarsyav@undip.students.ac.id

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dampak normalisasi Banjir Kanal Timur Semarang menyebabkan kampung Tambakrejo RT 5 RW 15 di kawasan Tambak Lorok terkena gusur. Bentuk penyediaan hunian berupa rusun oleh pemerintah membawa permasalahan baru yaitu perubahan radikal dalam “kebiasaan hidup”, menimbulkan efek dehumanisasi masyarakat. Kampung Tambakrejo merupakan kawasan pesisir dan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Perancangan ini berusaha mengembangkan konsep rusun menjadi sebuah Kampung Vertikal Nelayan yang memperhatikan aspek penghuni (lokalitas budaya) dan aspek lingkungan pesisir.

### Tujuan

Merancang kawasan Kampung Vertikal Nelayan yang dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat Tambakrejo RT 5 dan dapat beradaptasi dengan iklim pesisir

## KAJIAN PERENCANAAN



Yu Sing (2011) mendefinisikan kampung vertikal sebagai bentuk transformasi dari kampung eksisting tanpa menghilangkan karakter dan kearifan lokal. Berdasarkan penghuninya yang mayoritas nelayan, kegiatan melaut menjadi kebudayaan lokal mereka maka dari itu zonasi tapak perancangan meliputi zonasi hunian dan zonasi dermaga di sisi utara tapak.

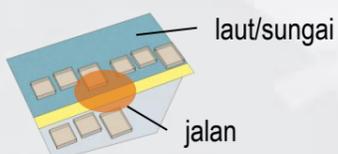
### Data Tapak

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 mengatur bahwa

- Luas = 14610 m<sup>2</sup>
- KDB = 0.6
- KLB = 2.4
- GSB = 50% Lebar Jalan
- Lantai Bangunan Max = 4 lantai

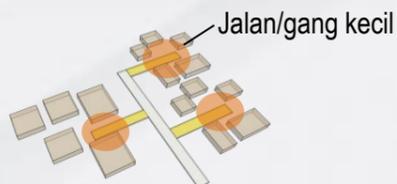
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Kampung Vertikal Nelayan yang dirancang merupakan sebuah kawasan dengan bangunan massa banyak, konfigurasi tata massa bangunan diperoleh dari hasil riset sejarah morfologi kampung nelayan di Indonesia



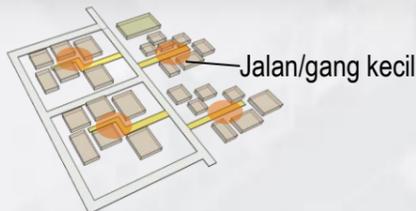
1950

Pola pemukiman linear berorientasi laut/sungai dan rumah berada diatas sungai (Simanjuntak, 2014)



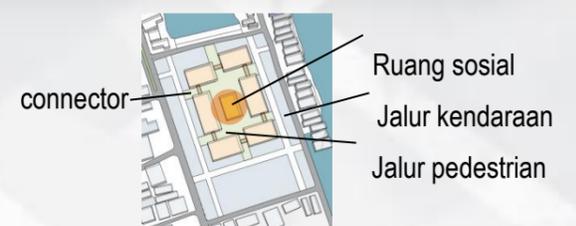
1980an

Cara bermukim *Collective Dwelling* Rumah panggung diatas daratan berorientasi ke jalan Terbentuknya ruang bersama di gang kecil, jalan, halaman rumah



2000an-sekarang

Aksesibilitas semakin kompleks Terbentuk kavling keluarga Rumah panggung berubah menjadi rumah darat 2 lantai dengan fungsi kolong beragam Mata pencaharian mulai beragam

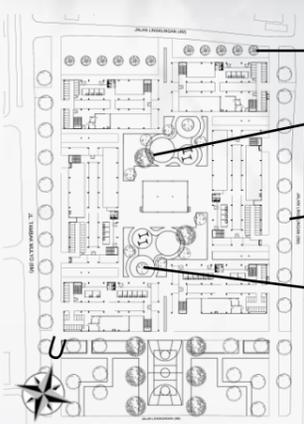


Konsep Tata Massa Bangunan

Jenis pola pemukiman terpusat dengan pusat sebagai ruang sosial yang mudah diakses serta adanya *building connector* karena manusia, secara alami, adalah mahluk sosial yang punya kecenderungan untuk membangun relasi secara horizontal (Hutagalung, 2017.)

## PENERAPAN DESAIN

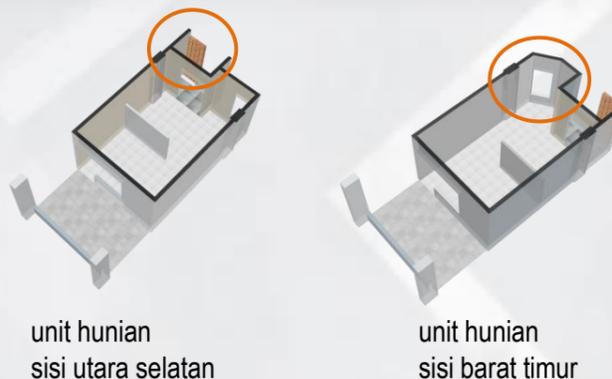
### SITEPLAN



### RENCANA VEGETASI

- Cemara laut (*Casuarina equisetifolia*)
- Angsana (*Pterocarpus indicus*)
- Tanjung (*Mimusops elengi* L)
- Ketapang (*Terminalia cetappa* L)

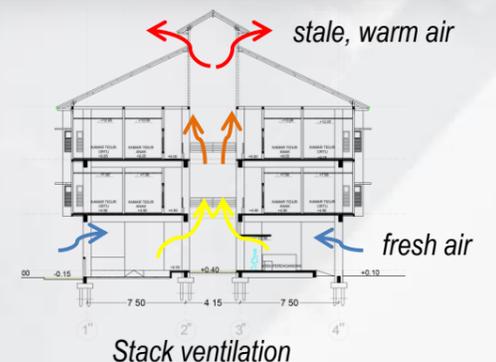
### ORIENTASI BUKAAN HUNIAN



unit hunian sisi utara selatan

unit hunian sisi barat timur

### POTONGAN DETAIL



Stack ventilation



## KESIMPULAN

Perancangan Kampung Vertikal Nelayan ini merupakan hunian bagi masyarakat Tambakrejo yang desainnya melalui proses analisis fisik eksisting dan non fisik (penghuni), selain sisi humanitas kondisi iklim pesisir dijadikan konsentrasi dalam desain dengan perencanaan vegetasi, dan orientasi bukaan, dan penerapan *stack ventilation*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hutagalung, S. (2017). *Jalan Terjal Kampung Vertikal*. Retrieved Mei 28, 2019, from <https://sarasvati.co.id/news/12/jalan-terjal-kampung-vertikal/>
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sing, Y. (2011, Januari 10). *Keberagaman Kampung Vertikal*. Retrieved Mei 14, 2019, from [rumah-yusing.blogspot.com](http://rumah-yusing.blogspot.com): <http://rumah-yusing.blogspot.com/2011/01/keberagaman-kampung-vertikal.html>
- Simanjuntak, I. H. (2014). *Morfologi Kampung Nelayan Belawan Medan*. Medan : Universitas Sumatera Utara.